

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JEPANG PADA KELAS BAHASA JEPANG TINGKAT MENENGAH MELALUI PENDEKATAN INTEGRATIF

Suyanti Natalia
Prodi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Nasional
Yanti.natalia@gmail.com

ABSTRACT

In the field of language teaching, teachers or instructor are always looking approaches, methods and techniques which good to help students to more easily mastering the vocabulary in each subject, this makes me as a japanese language teacher trying to make a design using the technique as integrative teaching. In this paper described that teaching vocabulary using the theory of Paul Nation. A method described by H. Douglas Brown as a design which associate a language skill is intended that students memorize vocabulary more easily found in every lessons. This teaching method combines integrative teaching language skills such as listening, speaking, reading and writing in the design of teaching and apply it to the existing courses in Japanese language study program at the National University. In this paper, design attached are how to teach Japanese Grammar

Keywords: language teaching methods; integrative skill; Japanese language; vocabulary teaching

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ada beberapa kendala untuk mempelajari bahasa target diantaranya adalah kesenjangan antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang sedang dipelajari tersebut. Pengajar bahasa asing akan mencari cara bagaimana mengurangi atau menghilangkan kesenjangan tersebut sehingga pebelajar bisa menerima proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Seperti pernyataan *Douglas Brown* bahwa, ketika seseorang mempelajari bahasa kedua maka terjadilah kegiatan yang panjang dan kompleks, di mana seluruh diri pebelajar akan terpengaruh ketika pebelajar melampaui batasan-batasan bahasa pertama dan berusaha menggapai sebuah bahasa baru, budaya baru dan cara baru dalam berpikir, merasakan dan bertindak. Sudah banyak tokoh

atau ahli bahasa yang membahas proses pembelajaran bahasa kedua dengan berbagai teori, faktor dan strategi pengajaran bahasa kedua, sebagai pengajar perlu melihat batasan-batasan yang harus dilampaui pembelajar seperti faktor sosial budaya pada bahasa kedua dengan melihat berbagai hal yang sudah dikemukakan para ahli mengenai proses pengajaran dan pembelajaran bahasa kedua tersebut di atas, lalu membantu pembelajar untuk mempelajari bahasa kedua atau bahasa target sehingga bisa melewati proses *input* dan *output* dengan baik.

Kesenjangan yang semakin jauh menambah masalah sulitnya mempelajari bahasa asing, terutama kendala dalam mempelajari masalah bahasa Jepang bagi para pembelajar yaitu masalah huruf yang digunakan dalam bahasa tersebut, sosial, budaya dan masalah pemikiran serta antropologi yang mempengaruhi bahasa tersebut.

Masalah

Seiring berkembangnya metode pengajaran dan berbagai macam materi ajar bagi pembelajar bahasa Jepang, perlu pengembangan yang lebih baik agar pengajaran bisa diterima dan sampai kepada para pembelajar dengan hasil yang memuaskan. Materi ajar yang sudah ditentukan oleh lembaga pengajaran masih perlu diolah oleh pengajar dengan melihat analisis kebutuhan dan analisis situasi yang sudah diketahui, tetapi bagaimana cara menjalankan pengajaran agar pembelajar bisa menikmati pengajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula, maka perlu mencari metode apa yang baik digunakan dalam pengajaran sesuai dengan kondisi materi ajar dan analisis kebutuhan dari materi ajar tersebut bagi pembelajar.

Tujuan para pembelajar bahasa Jepang bukan hanya ditentukan oleh hasil penilaian akhir di lembaga pendidikan masing-masing, tempat mereka belajar, tetapi para pembelajar ingin bisa mengikuti tes kemampuan berbahasa Jepang yang selalu diadakan di tingkat Internasional di Negara masing-masing hingga ke jenjang yang lebih tinggi atau sebaik-baiknya agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat tempat mereka berkarir atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana menerapkan pendekatan integratif pada pengajaran Tata Bahasa Jepang tingkat menengah dengan mengintegrasikan empat ketrampilan berbahasa serta apa yang seharusnya dilakukan pengajaran dengan kondisi materi ajar yang ada.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan proses pembelajaran bahasa Jepang tingkat menengah melalui materi ajar tingkat menengah dengan

pendekatan integratif, dan mengetahui bahwa pengajaran bahasa diawali dengan pemahaman kosa kata sebagai awal pembahasan sub bab dalam setiap bab pelajaran.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Integratif

Douglas Brown mengungkapkan, meskipun sejarah pengajaran memperlakukan empat ketrampilan berbahasa menjadi bagian-bagian yang terpisah dari kurikulum, namun ada kecenderungan baru ke arah integrasi dari keseluruhan ketrampilan, bukan hanya sekedar merancang kurikulum untuk mengajarkan banyak aspek dari satu keahlian, misalnya saja membaca, penyusun rancangan kurikulum mengambil lebih dari pendekatan dari kesatuan bahasa, di mana membaca diperlakukan sebagai salah satu dari dua atau lebih ketrampilan yang saling terkait. Mata kuliah atau mata pelajaran yang berhubungan dengan ketrampilan membaca sering terkait dengan ketrampilan menyimak, berbicara dan menulis. Hal ini bisa dipahami para pengajar bahasa bahwa ketika kita mengajarkan satu komponen bahasa seperti membaca, berarti kita tidak bisa mengabaikan ketiga ketrampilan lainnya seperti menyimak, berbicara maupun menulis.

Keterpaduan empat ketrampilan berbahasa atau sedikitnya dua atau lebih merupakan pendekatan yang khas dalam sebuah kerangka komunikatif interaktif. *Hinkel* (dalam *Current Perspectives on Teaching the Four Skills*. 2006, p. 113) mencatat bahwa, “Dalam era globalisasi, tujuan pragmatis pembelajaran bahasa menempatkan nilai yang meningkatkan pada keterpaduan dan multi ketrampilan yang dinamis. Model instruksional yang berfokus pada komunikasi bermakna dan pengembangan kompetensi komunikatif pembelajar”, dan *Brown* sudah menjelaskan sebagian besar teknik interaktif dalam *Teaching by Principles* yang melibatkan keterpaduan ketrampilan.

Selanjutnya, apa yang dilakukan pengajar untuk melaksanakan ketrampilan terpadu dengan menggunakan materi ajar yang sudah ditentukan oleh lembaga pengajaran, yang disesuaikan analisis situasi dan analisis kebutuhan?

Untuk pembelajaran bahasa kedua, *Cunningsworth* mengintegrasikan empat ketrampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengintegrasian ketrampilan-ketrampilan berbahasa merupakan aspek penting dari keseluruhan kemampuan berbahasa, bahkan pernah berpikir dengan istilah ketrampilan kelima: mampu mengintegrasikan beberapa ketrampilan atau selain keempat ketrampilan ke dalam suatu situasi yang tepat.

Pendekatan integratif dapat diartikan juga sebagai penggabungan beberapa disiplin ilmu. Beberapa komponen dalam bahasa dan pengajarannya

tidak terpisah-pisah dan tidak terkotak-kotak untuk disampaikan kepada pebelajar.

Dalam pengajaran Tata Bahasa apa yang selanjutnya akan disampaikan kepada pembelajar berkaitan dengan pendekatan integratif atau pendekatan terpadu yang sudah dijelaskan di atas. *Cunningsworth* menyatakan bahwa, sebagai unsur Tata Bahasa dalam berlangsungnya mata kuliah, maka pengajaran kosakata menjadi lebih luas dan kita harus berharap untuk melihat fungsi ketrampilan berbahasa menjadi lebih diperlukan

Douglas Brown mengilustrasikan alur pengajaran dalam kelas pengajaran terintegrasi. Pemikiran dasar pada kelas integrasi adalah teknik pengajaran yang diberikan tidak diidentifikasi berdasarkan satu dari empat ketrampilan berbahasa tetapi teknik interaktif yang paling berhasil akan meliputi beberapa wilayah ketrampilan berbahasa.

Context (Situasi)	: (Tempat/Institusi Belajar)
Level (Peringkat)	: (Dasar/ Menengah/ Mahir)
Fokus Pelajaran	: (Multi Ketrampilan, menekankan pada ketrampilan_____)
Deskripsi pebelajar	: (Siswa dewasa/anak-anak, jumlah, harapan belajar_____)
Deskripsi pengajaran	: (Bab____, Pelajaran____, Judul Buku)
Jumlah jam pengajaran	: (1 kali pertemuan= _____ menit)
Fokus	: ((Situasional : _____, Fungsional : mengekspresikan_____), Formal : (Pola kalimat_____))

☼ Alur Pengajaran

Warm Up : Pemanasan (L)

A. *Presentation* : Presentasi (L,R, S)

B. *Listening Focus* : Fokus Menyimak (L, R, W, S)

C. *Grammar Focus* : Fokus Tata Bahasa (L, R, W, S)

D. *Focus on Types of* : Fokus pada Jenis (bahasan inti) (R, S, L, W)

Wind Down : Penyelesaian Akhir Pengajaran (L, S)

Keterangan: **L** (Listening/Menyimak), **S** (Speaking/Berbicara),

R (Reading/Membaca), **W** (Writing/Menulis).

Di mana alur pengajaran akan disesuaikan lembaga pengajaran dan pengajar melalui analisis situasi, analisis kebutuhan dan analisis bahan ajar.

Pengajaran Kosa kata

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan materi ajar *Minna no Nihongo Chukyu I*, urutan dan cara mengajar diserahkan kepada pengajar, namun penulis memilih memberikan pengetahuan kosa kata dan ungkapan terlebih dahulu, karena hal tersebut sebelumnya harus dimengerti

dan dipahami pebelajar sebelum memasuki bahasan lainnya dalam 1 bab seperti pembahasan pola kalimat, bacaan, menyimak, dan soal latihan akhir dalam setiap bab. *Norbert Schmitt* menyatakan:

With rank beginners, it is probably necessary to explicitly teach all words until students have enough vocabulary to start making use of the unknown words they meet in context.

Schmitt berpendapat bahwa, bagi pebelajar dengan peringkat pemula, pengajaran yang dijalankan perlu secara eksplisit mengajarkan semua kata-kata sampai pebelajar memiliki cukup kosakata agar mulai menggunakan kata yang tidak diketahui sebelumnya, yang mereka jumpai dalam konteks, dalam hal ini kata-kata tersebut terdapat di buku pelajaran.

Penulis merasa kosa kata sebagai unsur pertama yang perlu dijelaskan kepada pebelajar, meskipun glosari tidak dijumpai dalam buku pelajaran yang tersedia, namun lebih baik bagi penulis sebagai pengajar perlu menyediakan kosa kata baru setiap bab, yang disusun dalam bentuk daftar kosa kata baru ‘ ’ dalam bentuk lembaran terpisah. Kosa kata yang sudah dikuasai oleh pebelajar sebelum mempelajari sub bab lainnya seperti pola kalimat dirasa sangat membantu siswa untuk mempelajari kosa kata yang baru dijumpai setiap bab pelajaran tersebut. Bentuk tugas yang biasanya diberikan setelah pengajar menyiapkan

Pengajaran Integratif Empat Keterampilan Diawali Dengan Penjelasan Kosa kata

Dalam mempersiapkan materi kepada pebelajar, buku teks yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang, khususnya di tingkat menengah, tidak jauh berbeda dengan buku teks pelajaran dalam bahasa lainnya. Seperti pernyataan Douglas Brown, banyak saat ini buku teks bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, khususnya untuk pebelajar tingkat menengah ke tingkat lanjut yang menawarkan program studi berbasis tema. Topik dalam buku teks memancing rasa ingin tahu serta meningkatkan motivasi pebelajar ketika mereka berkuat dengan isu-isu yang terjadi dalam dunia nyata, mulai dari hal yang biasa hingga hal yang kompleks dan juga meningkatkan kemampuan keterampilan tata bahasa mereka di keempat ranah tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Demikian juga buku-buku teks pelajaran lainnya yang dijumpai untuk pengajaran bahasa Jepang, selain memberikan materi pendukung lainnya untuk setiap bab, maka pengajar juga menyiapkan kosa kata di awal pembelajaran.

Paul Nation melakukan beberapa penelitian dalam belajar dan mengajar kosa kata dan mengungkapkan bahwa kosa kata apa yang dianggap menarik untuk dipelajari untuk disiapkan dalam pengajaran para guru merupakan hal yang penting. Kosa kata tersebut merupakan panduan yang sangat berguna ketika merancang pengajaran adalah untuk mengetahui bahwa

susunan rancangan tersebut meliputi empat jalinan yang sama dan berimbang.

Ada integrasi atau jalinan yang terbentuk dari empat ketrampilan berbahasa, di mana dimulai dari pengajaran kosa kata sebagai panduan untuk menjalin keempat ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Hal tersebut di atas diperkuat dengan penjelasan bahwa, pengajaran kosa kata adalah hal yang paling penting di antara tugas guru. Ada beberapa alasan untuk hal tersebut, yaitu:

1. Ada banyak kata yang perlu diketahui oleh pembelajar dan hanya bisa mengajarnya hanya bisa diatasi dengan sebagian kecil darinya. Bahkan ketika mengajar hanya terbatas pada kosa kata frekuensi tinggi (yang kemunculannya sering ada), jumlahnya masih besar yaitu sekitar 2.500 kelompok kata.
2. Mempelajari kata adalah sebuah proses kumulatif yang membutuhkan kata-kata yang bertemu di empat jalinan mata pelajaran, dan mengajar membentuk hanya sebagian dari salah satu keempat jalinan tersebut – jalinan pembelajaran yang berpusat pada bahasa. Belajar yang disengaja dan penggunaan kamus membentuk bagina lain dari jalinan tersebut.
3. Mengajarkan kata-kata membutuhkan ruang lingkup yang terbatas, hal itu tidak banyak yang dapat diajarkan tentang setiap kata masing-masing karena penelitian menunjukkan bahwa banyak informasi tentang kata tertentu yang cenderung membingungkan atau tidak dapat diambil.
4. Mengetahui sebuah kata juga melibatkan pengetahuan berbagai aspek kata, termasuk makna, bentuk dan penggunaannya. Seperti pembelajaran yang berharga itu memakan waktu.

Meskipun dengan keterbatasan dalam pemikiran ini, pengajaran kosa kata dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk mengenal kata. Hal ini terutama benar jika pengajaran itu jelas dan sederhana, dan berfokus pada aspek kata yang benar-benar membutuhkan perhatian tersebut.

Di dalam bahasa Jepang, kosa kata dikenal dengan (*goi*), yaitu sekumpulan kata dengan ruang lingkup yang ditentukan. Misalnya ada kosa kata yang berasal dari bahasa Jepang (*wago*), kosa kata yang berasal dari bahasa China (*kango*), kosa kata yang berasal dari bahasa asing (*gairaigo*). Pengelompokkan berbagai jenis kosa kata ini ditujukan agar pembelajar mudah memahami makna dari kosa kata tersebut. Pengajaran kosa kata dalam bahasa Jepang juga terbagi berdasarkan tingkat kemampuan pebelajar, misalnya ada kosa kata yang ditentukan bagi pebelajar tingkat dasar, menengah dan mahir.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori dan uraian di atas, penulis menjelaskan pelaksanaan pengajaran kosa kata dan mengintegrasikan empat ketrampilan berbahasa dalam pembelajaran Tata Bahasa Jepang VI, bagi pebelajar di Perguruan Tinggi Semester VI.

Pelaksanaan

<i>Context</i> (Situasi)	: Fakultas Bahasa dan Sastra, Jurusan Bahasa & Sastra Jepang, Universitas, Strata 1
<i>Level</i> (Peringkat)	: Menengah
Fokus Pelajaran	: Multi Ketrampilan (Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis)
Deskripsi pebelajar	: < 20 orang pembelajar dewasa, dengan harapan menguasai kosa kata, pola kalimat dan ungkapan setara kemampuan bahasa Jepang level 3 atau 2.
Deskripsi pengajaran	: Bab 1, Judul Buku: Minna No Nihongo Chukyu I
Jumlah jam pengajaran	: 1 kali pertemuan = 90 menit)
Fokus	: Situasional: Tipe rumah tinggal Jepang, jenis-jenis tempat tinggal, cara berkunjung ke rumah orang Jepang.
Fungsional	: Mengekspresikan ungkapan memohon, menyampaikan berita.
Formal	: Pola kalimat permohonan, kalimat berita

Alur Pengajaran BAB I

Pertemuan 1 (90 menit)

A

<i>Warming Up</i> (Pemanasan)	(S)
Kegiatan Kelas (5 menit)	
Guru menanyakan siswa tentang istilah tempat tinggal di Jepang yang sudah mereka ketahui, bagian-bagian rumah Jepang.	

B

<i>Presentation</i> (Penjelasan) (S, R, L)
Kegiatan Kelas (20 menit)
Guru meminta siswa membuka daftar istilah kosa kata baru untuk pelajaran Bab 1, menanyakan istilah yang sudah mereka ketahui dan menjelaskan istilah yang belum mereka ketahui. Keterangan: jenis kata beragam
Guru meminta siswa menyebutkan istilah dalam daftar kosa kata dengan ucapan yang tepat satu persatu baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui artinya

C

<i>Grammar Focus</i> (Tata Bahasa) (W, R)
Kegiatan Kelas (20 menit)
Guru menjelaskan pola kalimat baru dalam Bab 1, menjelaskan dengan bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia untuk istilah yang sulit dipahami. Guru menyuruh siswa membaca contoh kalimat dalam penjelasan pola kalimat yang ada di buku utama. Guru menyuruh siswa membuat kalimat dengan pemikiran mereka sendiri dan kosa kata yang sudah dikuasai dari pola kalimat yang sudah dijelaskan ke dalam lembaran latihan membuat kalimat yang sudah dibagikan.

D

<i>Listening Focus</i> (Tata Bahasa) (L, S)
Kegiatan Kelas (20 menit)
Guru meminta siswa membuka lembaran (Kiite Mimashou) sebelum mendengarkan secara keseluruhan, berdiskusi bersama tentang isi dan ungkapan yang ada dalam menyimak 1. Guru menyuruh siswa mendengarkan kaset/CD 1 kali putaran dengan konsentrasi menyimak isi percakapan. Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi percakapan yang mereka dengar dengan bahasa Jepang yang mereka ketahui.

E

<i>Focus on Nihon no ie</i> (Pemahaman bagian rumah dan tipe rumah Jepang dengan visual) (L, S)
Kegiatan Kelas (10 menit)
Guru menanyakan siswa tentang istilah tempat tinggal di Jepang yang sudah mereka ketahui, bagian-bagian rumah Jepang melalui gambar yang mereka lihat dan mencoba memperkenalkannya.

F

<i>Wind Down</i> (Penutup) (S)
Kegiatan Kelas (15 menit)
Guru meminta siswa menuliskan penjelasan tentang bagian-baginda rumah tersebut dalam satu paragraf dengan bahasa Jepang dan kosa kata yang tepat, lalu mengunggapkan isi tulisan mereka (perwakilan dari 5 siswa) di muka kelas dan mendiskusikannya bersama-sama.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengajaran dengan teknik integratif ini membuat pebelajar akan terus mengasah kosa kata yang sudah dikuasainya sebelum memulai penjelasan pada sub bab di dalam setiap bab pelajaran, terutama dalam pembelajaran Tata Bahasa Jepang VI ini. Penulis memilih pengajaran kosa kata perlu dijabarkan dengan jelas karena perlu dilakukan sebagai awal dari pembelajaran sub bab pada tiap bab pelajaran yang ada dalam buku teks.

Pendekatan integratif sebagai pendekatan yang diambil untuk pengajaran ini sangat baik untuk diterapkan di kelas pengajaran Tata Bahasa Jepang karena penulis merasa, dengan kosa kata yang sudah diambil dari keseluruhan pembahasan setiap bab sangat penting untuk diberikan kepada pebelajar karena kosa kata yang sudah dipahami pebelajar akan mempermudah proses belajar dan mengajar memahami isi bahasan menyimak, berbicara, membaca atau menulis.

Dengan tujuan mempermudah pebelajar menghadai kesulitan dalam proses pembelajaran, pengajar perlu melihat kembali alur pengajaran dan pilihan bagian dalam alur yang baik untuk diterapkan dalam kelas, maka penulis memilih kosa kata, pola kalimat maupun sub Bab lainnya seperti menyimak dan berdiskusi dengan mengambil bahan ajar pendukung lainnya baik audio maupun visual. Dengan harapan agar penelitian ini bisa dikembangkan sebagai penelitian yang lebih rinci dan mudah dipahami pembaca, peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian ini.

LAMPIRAN

A. Daftar Kosa Kata Baru Pelajaran 1

スヤンティ・ナタリア『文法6』前学期2011年度

みんなの日本語中級I

名前：

1 新しい語彙

No		
1		
2		
3		
4	なら	
5	みずうみ	
6	けしき	
7	めざ	
8	がんば	
9	か	
10	はつもうで	
11	たたみ	
12	ゆか	
13	わしつ	
14	ざぶとん	
15		
16	むらかみはるき	
17		
18	せいり	
19	りっぱ	
20	けってん	
21	れんきゅうちゅう	
22	ほ	
23	にあ	

Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang Pada Kelas Bahasa Jepang Tingkat Menengah Melalui Pendekatan Integratif

24	きんじょ	
25	れい	
26	かくにん	
27	さ の	
28	しみんかいかん	
29	でんとうてき	
30	りよかん	
31		
32	すいせんじょう	
33	み	
34	しかい	
35	いんしょう	
36		
37		
38	かさ	
39	いたば	
40	すあし	
41		
42	まわ	
43	きょうみ	
44	ひじょう	
45	ざいりょう	
46		
47	し	
48		
49	か ぐ	
50	きやくま	
51		
52	い ま	
53	しごとへや	
54	かわ	
55		
56		

57	こきゅう	
58	しつき	
58	かた	
59	やわ	
60	かいてき	
61	せいけつ	
62	くつした	
63	いっこだ	
64	にちじょうせいかつ	
65	あんしょうばんごう	
66	ちゅうしゃいはん	
67		
68	かた	
69		
70	さどう	

B. Pola Kalimat

スヤンティ・ナタリア『文法5』前学期2011年度

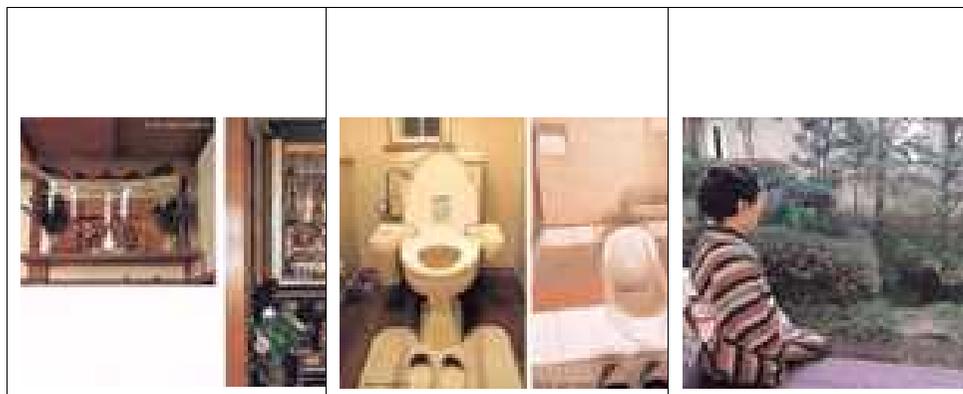
1

1		Kata Kerja bentuk ~te dengan gabungan KK yarimorai yang mengalami perubahan, berfungsi sebagai bentuk permintaan yang sopan.



C. Bagian-bagian Rumah Jepang (dijelaskan melalui media: infocus)

		
<p>DK</p> 		
<p>LDK</p> 		



END-NOTE

1. H. Douglas Brown. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, p. 1
2. H. Douglas Brown. 2007. *Teaching by Principles*, p. 284
3. Ibid., p. 286
4. Alan Cunningsworth. 1995. *Choosing Your Coursebook*, p. 65
5. Ibid, p. 64
6. H. Douglas Brown. 2007. *Teaching by Principles*, p. 295-296
7. Norbert Schmitt. 2000. *Vocabulary in Language Teaching*, p. 145
8. H. Douglas Brown. 2007. *Teaching by Principles*, p. 289
9. I.S.P. Nation. 2008. *Teaching Vocabulary: Strategies and Techniques*, p.1
10. Ibid., p. 5
11. Nihongo Kokusai Senta Nihongokyoiku Senmonin. 2001. *Nihongo Kyojuho*, p. 40

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Coursebook*. Cambridge: Cambridge University
- David Nunan & Clarice Lamb. 1996. *The Self-Directed Teacher; Managing the Learning Process*. USA: Cambridge University Press

- H. Douglas Brown. 2007. *Teaching by Principles ; An Interactive Approach to Language Pedagogy*. USA: Pearson Education Inc.
- H. Douglas Brown. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan pengajaran Bahasa*. Jakarta: Keduataan Besar Amerika
- I. S. P. Nation. 2008. *Teaching Vocabulary: Startegies and Techniques*. USA: Heinle CENGAGE Learning
- Nihongo Kokusai Senta Nihongo Kyouiku Senmonin. 2001. *Gaikokujin Kyoushi no Tameno Nihongo Kyoujuuhou*. Japan: The Japan Foundation
- Norbert Schimitt. 2000. *Vocabulary in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press
- Rod Ellis. 1994. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press
- Suri-e- Nettowa-ku. 2008. *Minna no Nihongo Chukyuu I*. Japan: 3A Corporation